

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA
KELAS III.A SDN 1 PEKANBARU**

Oleh
Rina Ermayanti¹, Otang Kurniaman², Lazim N³

Abstrak

The application of direct instructional model is applied in class III.A SD Negeri 1 Pekanbaru. Research purposes to improve learning outcomes in social studies materials morale III.A grade students of SD Negeri 1 Pekanbaru. The research subject graders III.A SD Negeri 1 Pekanbaru, amounting to 32 people consisting of 19 men and 13 women and conducted in 2 cycles. Analysis of results of the action that is the percentage of student activity results in the first cycle to 65% and 75% category category quite well. In the second cycle of 90% and 95% with very good category. Percentage of the activity of teachers in the first cycle to 65% and 75% category category quite well. In the second cycle of 85% and 90% with very good kategorgori. Mastery learning students also increased. Before the measures, students who completed only 13 people (41%) with an average value of 59.84. Subsequent to the action in the first cycle of students who pass increased to 25 people (78%) with an average value of 75. And the second cycle the number of students who pass the increase to 31 people (97%) with an average value of 80.00 and improved learning outcomes after the action on the first cycle of 25.33% and the second cycle 33.69% increase in learning outcomes. Thus, application of direct learning model to improve learning outcomes III.A grade IPS SD Negeri 1 Pekanbaru.

Keywords: direct instructional, the result of social study

A. PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan di sekolah tidak terlepas dari proses pembelajaran di kelas yang melibatkan interaksi antara guru dengan peserta didik. Dalam pembelajaran IPS guru dituntut mempunyai keterampilan mengajar agar dapat menarik peserta didik di kelasnya.

IPS adalah salah satu bagian dari disiplin ilmu, yang mana dalam mata pelajaran IPS lebih membahas tentang ilmu sosial atau lebih kearah masyarakat dan nilai sosial. Meskipun lebih membahas masalah yang bersifat sosial namun mata pelajaran IPS. Proses pengolahan situasi belajar-mengajar dirasa sangat penting karena hal ini memiliki tujuan agar anak merasa lebih tertarik pada belajar IPS.

Proses pembelajaran IPS merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan jika kita dapat memahaminya, tidak sekedar mengetahui dan mengandalkan apa yang ada di dalam buku IPS. Kesempatan untuk memahami terbuka setiap saat bagi peserta didik karena IPS dekat dengan keseharian peserta didik. Hubungan ini diharapkan terjadinya aktivitas belajar peserta didik yang produktif, baik secara mandiri maupun kelompok.

1. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau.
NIM 1105186859
2. Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau.
Sebagai Pembimbing I
3. Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau.
Sebagai Pembimbing II

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa IPS merupakan bagian dari kehidupan manusia. Menyadari penting peranan IPS di SD maka dalam proses pembelajaran dibutuhkan keterlibatan siswa secara optimal dan menjadikan IPS itu pelajaran yang menyenangkan dan bukan menjadi pelajaran yang membosankan. Sehingga pembelajaran lebih bermakna dan dapat meningkatkan hasil belajar yang diharapkan.

Dalam pembelajaran IPS, terutama di kelas tiga, hendaknya dirancang suatu model pembelajaran yang khusus untuk menunjang proses belajar siswa dengan baik dan dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah Kardi dan Nur (Trianto, 2010: 3). Dengan cara ini diharapkan dapat merangsang kreativitas siswa dalam belajar, dengan selalu melatih siswa untuk berbicara di depan kelas sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar IPS.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan penulis dengan guru kelas III.A diperoleh data bahwa hasil belajar IPS siswa kelas III.A umumnya masih tergolong rendah karena belum mencapai KKM yang sudah ditetapkan sekolah. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian kelas III.A SDN 1 Pekanbaru.

Tabel 1
Kriteria Ketuntasan Siswa

Jumlah siswa	KKM	Nilai Rata-Rata	Tuntas	Tidak Tuntas
32	70	59.84	13 orang (41%)	19 orang (59%)

Sumber: Dokumen sekolah

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa banyak siswa yang belum mencapai KKM, hal ini dapat disebabkan oleh:

1. Guru tidak menerapkan model pembelajaran yang sesuai.
2. Guru masih dominan dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan tidak melibatkan siswa dalam belajar.
3. Kurangnya bimbingan guru dalam proses pembelajaran dan kurang dalam memotivasi siswa belajar.
4. Guru jarang menggunakan model pembelajaran yang ada sesuai dengan tujuan dan fungsinya untuk membantu siswa dalam belajar.
5. Pendekatan pembelajaran digunakan guru masih bersifat konvensional dan sangat tergantung pada presentasi materi dalam buku teks.

Ini dapat dilihat dari beberapa gejala yang muncul waktu pembelajaran IPS dilaksanakan di kelas yaitu sebagai berikut:

1. Siswa banyak yang diam saat proses pembelajaran berlangsung.
2. Tidak mau bertanya apa bila kurang atau belum mengerti.
3. Banyak siswa yang tidak dapat mengerjakan soal evaluasi.
4. Rata-rata hasil belajar pada data awal 59.84 dari 32 siswa.
5. Siswa kurang termotivasi dalam kegiatan pembelajaran.

6. Tidak dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari, sehingga hasil belajar tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Mengatasi permasalahan tersebut usaha guru sangat penting dalam memberikan dorongan untuk melakukan perubahan-perubahan tertentu agar tercapainya hasil belajar yang maksimal. Usaha-usaha yang telah dilakukan guru diantaranya adalah melaksanakan demonstrasi dengan menggunakan alat peraga, mengulangi pelajaran yang belum dimengerti siswa dan memberikan tambahan soal latihan, melakukan remedial bagi siswa yang tidak mencapai KKM. Namun demikian, usaha yang dilakukan guru ini belum menampakkan hasil yang maksimal, karena masih ada siswa yang tidak mencapai KKM yaitu 70.

Menyelesaikan permasalahan tersebut penulis mencoba memperbaiki proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran langsung. Model pembelajaran langsung adalah suatu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa dengan baik dan dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah, Kardi dan Nur (Trianto, 2010: 3) Dengan cara ini diharapkan dapat merangsang kreativitas siswa dalam belajar, dengan selalu melatih siswa untuk berbicara di depan kelas sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran IPS.

Sehingga dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa di kelas III.A SD Negeri 1 Pekanbaru?”. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III.A SD Negeri 1 Pekanbaru dengan penerapan model pembelajaran langsung.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas III.A SD Negeri 1 Pekanbaru. Waktu penelitian dimulai semester II tahun pelajaran 2012/2013 bulan Maret 2013, dengan jumlah siswa 32 orang siswa. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 6 kali pertemuan. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Peneliti dan guru bekerja sama dalam merencanakan tindakan kelas dan merefleksi hasil tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan guru kelas bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelas ini, maka desain penelitian tindakan kelas adalah model siklus dengan pelaksanaannya dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu Perangkat Pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, dan LKS kemudian instrumen pengumpul data yang terdiri dari observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

Data yang diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar IPS kemudian dianalisis. Teknik analisis data yang akan digunakan adalah statistik deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang aktifitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dan data tentang ketuntasan belajar IPS siswa.

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran. Lembar pengamatan berguna untuk

mengamati seluruh aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran dan dihitung dengan menggunakan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \quad (\text{Purwanto, 2007: 102})$$

Keterangan :

NP : persentase rata-rata aktivitas

JS : Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM : Skor maksimal yang di dapat dari aktivitas

Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dianalisis dengan menggunakan kriteria seperti tabel 2 berikut:

Tabel 2
Interval Kategori Aktivitas Siswa dan Guru

% Interval	Kategori
80-100	Amat baik
70-79	Baik
60-69	Cukup
50-59	Kurang
0-49	Kurang sekali

Sumber : Purwanto (2007: 103)

Hasil belajar siswa dikatakan meningkat apabila skor ulangan siklus I dan ulangan siklus II lebih tinggi dari skor dasar terhadap KKM yang di tetapkan. Skor ulangan siklus I dan ulang siklus II dianalisis untuk mengetahui ketercapaian KKM yang ditetapkan. Hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus:

$$S = \frac{K}{N} \times 100$$

Keterangan : S = Menyatakan persentase ketuntasan individual

K= Skor yang diperoleh siswa

N= Menyatakan skor maksimal

Tabel 3
Interval dan Kategori Ketuntasan Individu

Interval	Kategori
80 – 100	Baik Sekali
70 – 79	Baik
60 – 69	Cukup
50 – 59	Kurang
0 - 49	Kurang Baik

Sumber: Purwanto, Ngalim (2007:112)

Seorang siswa dikatakan tuntas apabila mendapatkan nilai hasil belajar mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 70.

2. Peningkatan hasil belajar dengan rumus:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Peningkatan Hasil Belajar
 Posrate : Nilai sesudah diberikan tindakan
 Baserate : Nilai sebelum diberikan tindakan

3. Ketuntasan Klasikal

Dikatakan tuntas apabila suatu kelas telah mencapai 80% dari jumlah siswa yang tuntas dengan nilai 70 maka kelas itu dikatakan tuntas.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan tes hasil belajar IPS. Pada tahap ini ditetapkan bahwa kelas yang dilakukan tindakan adalah kelas III.A.

Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pada penelitian ini proses pembelajaran menerapkan model pembelajaran langsung, dilaksanakan dalam enam kali pertemuan dengan dua kali ulangan siklus. Siklus pertama dilaksanakan tiga kali pertemuan. Dua kali melaksanakan proses pembelajaran dan satu kali Ulangan Harian I. Berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dievaluasi guna menyempurnakan tindakan. Kemudian dilanjutkan dengan siklus kedua yang dilaksanakan tiga kali pertemuan.

Hasil Penelitian

Untuk melihat keberhasilan tindakan, data yang diperoleh diolah sesuai dengan teknik analisis data yang ditetapkan. Data tentang aktivitas guru dan siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru. Berdasarkan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada pertemuan pertama, belum terlaksana sepenuhnya seperti yang direncanakan, disebabkan siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran langsung. Sedangkan pada pertemuan berikutnya aktivitas guru dan siswa mulai mendekati kearah yang lebih baik sesuai RPP. Peningkatan ini menunjukkan adanya keberhasilan pada setiap pertemuan. Data hasil observasi guru dapat dilihat pada Tabel peningkatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II pada Tabel dibawah ini.

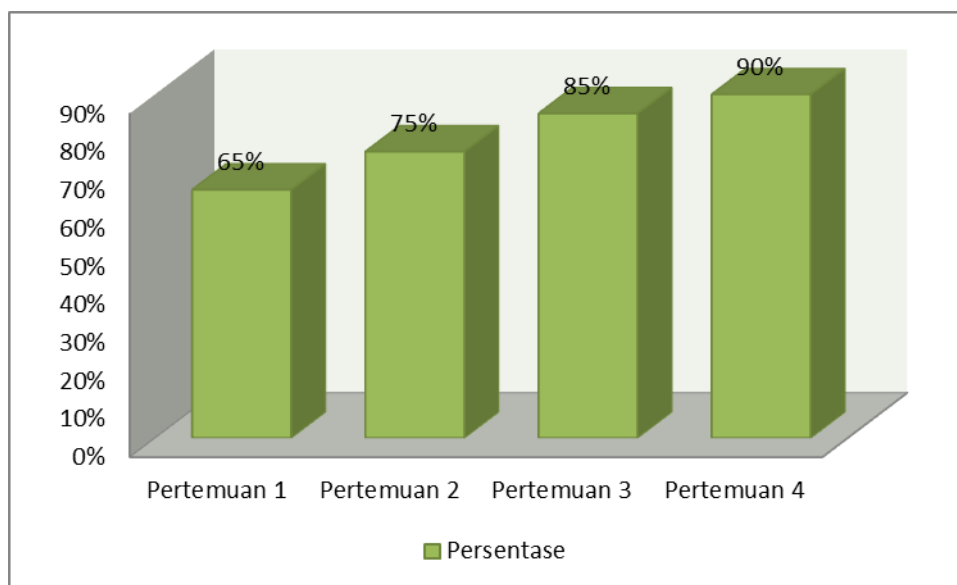
Tabel 4
Aktivitas Guru pada siklus I dan siklus II

Siklus	Pertemuan	Jumlah	%	Kategori
I	Pertemuan 1	13	65%	Cukup
	Pertemuan 2	15	75%	Baik
II	Pertemuan 1	17	85%	Amat Baik
	Pertemuan 2	18	90%	Amat Baik

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa aktivitas guru selama pembelajaran siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas guru memperoleh skor 13 dengan rata-rata persentase 65% (kategori cukup) sedangkan pada pertemuan kedua memperoleh skor 15 dengan rata-rata 75% (baik). Pada siklus I aktivitas guru sudah mengalami peningkatan dari pertemuan satu ke pertemuan kedua, hal ini karena guru sudah mulai mengerti penerapan model pembelajaran langsung dalam kegiatan pembelajaran.

Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas guru memperoleh skor 17 dengan rata-rata persentase 85% (amat baik). Sedangkan pada pertemuan kedua memperoleh skor 18 dengan rata-rata 90% (amat baik). Pada siklus II aktivitas guru sudah mengalami peningkatan dari siklus I satu, hal ini karena guru sudah menguasai bukan hanya model tetapi dapat membuat anak aktif dan melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik. Peningkatan aktivitas guru dapat dilihat pada grafik 1 berikut ini:

Grafik 1
Hasil Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II



Data hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II yang disajikan dalam Tabel dibawah ini.

Tabel 5
Aktivitas Siswa pada siklus I dan siklus II

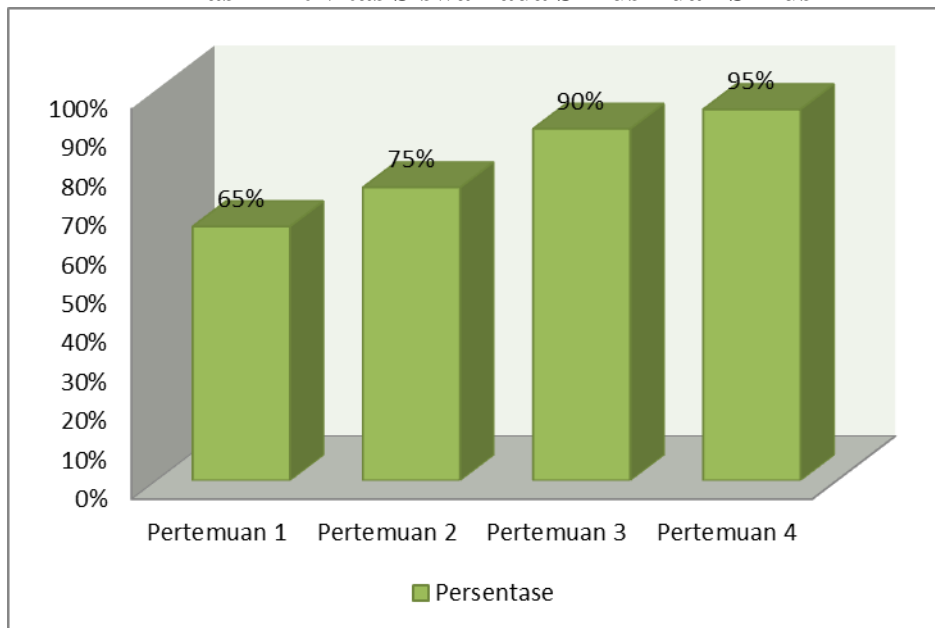
Siklus	Pertemuan	Jumlah	%	Kategori
I	Pertemuan 1	13	65%	Cukup
	Pertemuan 2	15	75%	Baik
II	Pertemuan 1	18	90%	Amat Baik
	Pertemuan 2	19	95%	Amat Baik

Berdasarkan hasil tabel 4.2 terlihat bahwa rata-rata aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama adalah 65% (cukup) dan pada pertemuan kedua adalah 75% (baik) sehingga terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar siswa.

Sedangkan pada siklus II dapat terlihat aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama adalah 90% (kategori amat baik) sedangkan pada pertemuan kedua adalah 95% (kategori amat baik) sehingga terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua.

Meningkatnya aktivitas siswa tersebut sangat erat kaitannya dengan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari semangat siswa selama mengikuti proses pembelajaran melalui model pembelajaran langsung. Siswa sudah aktif dan tidak malu lagi bertanya kepada guru. Walau masih ada beberapa siswa yang selalu membacakan presentasi LKS kelompoknya. Meningkatnya aktivitas siswa tidak terlepas dari peranan guru dalam memberi motivasi kepada semua siswa. Hal ini dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Grafik 2
Hasil Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II



Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil ketuntasan belajar ulangan harian I dan ulangan harian II yang disajikan pada Tabel di bawah ini:

Tabel 6
Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No.	Data	Jumlah Siswa	Rata-rata Hasil Belajar	Persentase Peningkatan
1	Data Awal	32	59.84	-
2	Siklus I	32	75.00	25.33%

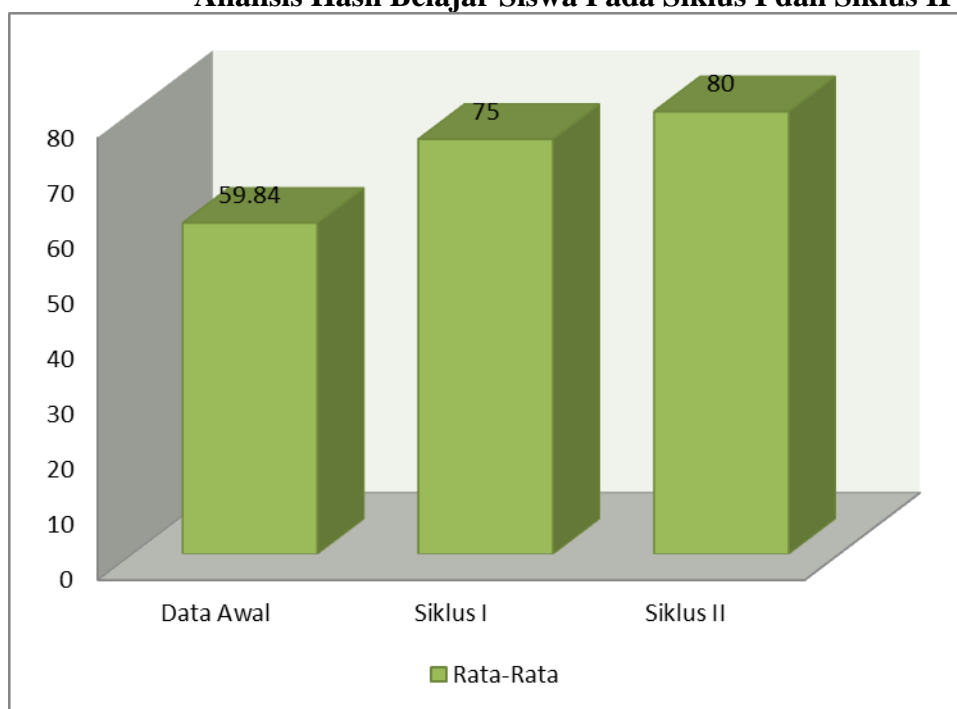
3	Siklus II	32	80.00	33.69%
---	-----------	----	-------	--------

Berdasarkan tabel 6 diperoleh data awal dari hasil belajar siswa adalah sebesar 59.84 dengan kriteria kurang. Setelah di adakan penerapan model pembelajaran langsung pada siklus I di peroleh nilai rata-rata 75.00 dengan kriteria baik. Dengan mengalami persentase peningkatan yaitu 25.33%.

Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan penerapan pendekatan model pembelajaran langsung. Sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa meningkat menjadi 80 dengan kategori amat baik dengan peningkatan 33.69%. Analisis hasil belajar siswa dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Grafik 3

Analisis Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II



Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian berdasarkan pada hasil analisis penelitian tentang aktivitas guru dan siswa serta ketuntasan secara individu dan klasikal. Dari data tentang aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan data penelitian. Hanya saja kelemahan terdapat pada siklus I pertemuan pertama guru masih kurang dalam menguasai kelas. Pada siklus II aktivitas guru mengalami peningkatan. Peningkatan ini karena guru mulai memahami tentang penerapan model pembelajaran langsung. Guru juga mulai komukatif dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa juga lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.

Sedangkan pada siklus II dapat terlihat aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dari dari

siklus I pertemuan pertama hingga pertemuan kedua siklus II. Peningkatan ini karena aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran langsung pada siklus I, sebagian besar siswa sudah mulai ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang selama ini siswa hanya sebagai penerima informasi yang diberikan guru. Siswa juga antusias dalam mengerjakan LKS. Sedangkan kelemahannya yaitu masih ada siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat diskusi, siswa masih ada yang ribut dan sulit dalam membuat kesimpulan.

Pada siklus II terjadinya peningkatan terhadap ketuntasan secara klasikal dan individu disebabkan karena dalam aktivitas belajar siswa telah memahami dan mengerti dengan penerapan model pembelajaran langsung. Hal ini juga disebabkan karena guru selalu memotivasi siswa untuk belajar dengan baik. Aktivitas guru dan siswa meningkat sehingga proses pembelajaran menjadi semakin baik dan sempurna.

Dari data tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan data penelitian. Hanya saja kelemahan terdapat pada siklus I pertemuan pertama siswa masih kurang dalam keterlibatan proses pembelajaran. Siswa masih ada yang bermain-main saat melakukan diskusi pada pertemuan pertama dan kedua. Pada siklus II aktivitas siswa mengalami peningkatan. Untuk aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, terlihat sebagian besar siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan lebih aktif dalam setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Berdasarkan hasil aktivitas guru dan siswa, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Pada analisis data tentang ketercapaian secara individu dan klasikal diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM berdasarkan data awal, ulangan siklus I dan siklus II. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut 4.5 berikut ini:

Tabel 7

Persentase Hasil Belajar Siswa pada Skor Dasar, UH I dan UH II

No	Interval	Kategori	Persentase Hasil Belajar Siswa					
			Skor Dasar		UH I (Siklus I)		UH II (Siklus II)	
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	80–100	Baik Sekali	1	3.1%	18	56.3%	23	71.9%
2	70–79	Baik	12	37.5%	7	21.9%	7	21.9%
3	60–69	Cukup	3	9.4%	6	18.7%	2	6.2%
4	50–59	Kurang	12	37.5%	1	3.1%	0	0.0%
5	0-49	Kurang Baik	4	12.5%	0	0.0%	0	0.0%

Dari tabel di atas dapat dilihat peningkatan persentase hasil belajar siswa mulai dari data awal sebelum tindakan, hingga memberikan tindakan pada tiap siklus I dan siklus II sangat mengalami peningkatan. Penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dalam penerapan model pembelajaran langsung siswa tidak hanya aktif dalam kegiatan belajar, siswa juga dapat melakukan diskusi mengenai

semangat kerja yang ada di dalam kehidupan sehari-hari dan fungsinya. Sehingga anak lebih mudah memahami dan mengingat pembelajaran dengan baik. Pada awal pertemuan pertama memang siswa masih terlihat kurang bersemangat dan tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran, setelah pertemuan kedua mulai ada peningkatan pada siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran langsung adalah suatu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa dengan baik dan dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah, Kardi dan Nur (Trianto, 2010: 3) Dengan cara ini diharapkan dapat merangsang kreativitas siswa dalam belajar, dengan selalu melatih siswa untuk berbicara di depan kelas sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran IPS.

Dengan melakukan model pembelajaran langsung pembelajaran mudah diingat dan dipahami oleh siswa. Sesuai dengan cara-cara tertentu untuk memperoleh ilmu dan pengembangan ilmu itu selanjutnya. Dengan model pembelajaran langsung siswa dapat mempelajari IPS melalui diskusi.

Dengan penerapan model pembelajaran langsung tersebut diharapkan daya serap anak dapat meningkat dan tercapainya tingkat pemahaman yang bagus dari anak sehingga anak dapat menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan IPS dan perubahannya dan nantinya akan diperoleh hasil belajar yang baik khususnya pada materi pokok semangat kerja pada mata pelajaran IPS umumnya.

Penggunaan penerapan model pembelajaran langsung di kelas III.A SDN 1 Pekanbaru terdapat beberapa kebaikan dan kelemahan yang peneliti temukan saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Di antaranya adalah guru telah berusaha untuk membuat siswa terlihat sudah mulai ikut berpartisipasi dan termotivasi dengan mereka yang melakukan sendiri sesuai dengan materi yang diajarkan, karena selama ini dalam kegiatan proses belajar mengajarnya siswa hanya mendengarkan penjelasan guru.

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu jika diterapkan model pembelajaran langsung maka dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III.A SD Negeri 1 Pekanbaru.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Persentase aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 yaitu 65% dengan kategori cukup dan pertemuan ke 2 yaitu 75% dengan kategori baik. Pada siklus II mengalami peningkatan pertemuan 1 yaitu 85% dengan kategori amat baik dan pertemuan 2 yaitu 90% dengan kategori amat baik.
2. Persentase aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 yaitu 65% dengan kategori kurang dan pertemuan ke 2 yaitu 75% dengan kategori baik. Pada siklus II mengalami peningkatan pertemuan 1

yaitu 90% dengan kategori amat baik dan pertemuan 2 yaitu 95% dengan kategori amat baik.

3. Ketuntasan hasil belajar secara individu pada data awal yaitu 13 orang siswa (41%) yang tuntas, sedangkan siklus I meningkat menjadi 25 orang siswa (78%) yang mencapai KKM. Kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 31 orang siswa (97%) yang mencapai KKM.

Melalui penulisan skripsi ini peneliti mengajukan saran yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran langsung yaitu:

1. Bagi guru yang akan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan penerapan model pembelajaran langsung sebaiknya harus dapat memotivasi siswa untuk aktif.
2. Bagi siswa, sebaiknya lebih aktif dan banyak bertanya dalam kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang dilaksanakan dan lebih serius dalam pembelajaran.

E. UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat, dan ucapan trima kasih yang setulusnya kepada:

1. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Drs. Zariul Antosa, M.Sn selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau
3. Drs. H. Lazim N, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Univesitas Riau
4. Otang Kurniaman, S.Pd.,M.Pd selaku Pembimbing I dan Drs. H. Lazim N, M.Pd. sebagai Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasr FKIP Universitas Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
6. Bapak kepala sekolah, guru dan siswa kelas III.A SD Negeri 1 Pekanbaru yang telah memberi kesempatan kepada peneliti selama penelitian berlangsung.
7. Keluarga, sahabat-sahabat, teman-teman mahasiswa seangkatan yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga kebersamaan ini akan abadi. Semoga Allah SWT memberikan keridhoannya atas bantuan semuanya.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aqip, Zainal dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk Guru SMP,SMA, SMK*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum 2007 (Standar kompetensi dan Kompetensi dasar)*. Jakarta: Depdiknas.
- Ibrahim, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unesa-University Press.
- Purwanto, Nsgalim. 2007. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Rusman. 2010. *Model-Model pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja wali Pers.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo. Bandung.
- Tim Bina IPS, 2010. *Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas III SD*. Bogor: Yudistira.
- Trianto. 2007. *Mendesain Model Pembelajaran Progresif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Uno, H. B. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis di bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.